

BAB VI

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil uraian-uraian serta hasil analisis Shift Share (S-S) pada sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian Kota Surakarta maka dapat disimpulkan:

1. Dalam struktur perekonomian kota Surakarta tahun 1992 – 2000 menunjukkan bahwa: sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor pemimpin (*leading sector*) pada tahun 1992 – 1995 dan pada tahun 1996 – 2000 yang menjadi sektor pemimpin adalah sektor industri pengolahan, yang berarti kedua sektor tersebut yaitu: sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan merupakan sektor yang peranannya atau kontribusinya terhadap pertumbuhan PDRB kota Surakarta paling besar diantara sektor yang lain. Sedangkan sektor-sektor lain seperti sektor bangunan, sektor jasa-jasa serta sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan berfluktuasi, tetapi secara umum sektor-sektor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sektor potensial yang mempunyai kontribusi untuk tumbuh dan berkembang lebih besar.
2. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* tahun analisis 1992 – 2000 menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi kota Surakarta adalah positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah, Jika dilihat dari pengaruh komponen Pertumbuhan Propinsi (Nij)

maka pertumbuhan sektor-sektor ekonomi kota Surakarta terhadap kontribusi sektor sejenis dalam Propinsi Jawa Tengah adalah positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam Propinsi Jawa Tengah.

3. Dilihat dari pengaruh bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa menunjukkan kontribusi pertumbuhan pendapatan yang negatif, ini berarti pertumbuhan sektor-sektor tersebut dibandingkan dengan sektor sejenis dalam Propinsi Jawa Tengah lebih lambat, Sedangkan sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor angkutan dan komunikasi menunjukkan nilai yang positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam Propinsi Jawa Tengah.
4. Dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa kontribusi pertumbuhan untuk sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa menunjukkan nilai yang positif, yang berarti dari segi keunggulan kompetitif (Cij) kontribusi sektor-sektor tersebut lebih kompetitif terhadap pertumbuhan sektor sejenis dalam Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik gas dan air bersih serta sektor perdagangan hotel dan restoran menunjukkan nilai keunggulan kompetitif

yang negatif yang berarti sektor-sektor tersebut kurang kompetitif terhadap pertumbuhan sektor sejenis dalam Propinsi Jawa Tengah.

5. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Surakarta menunjukkan nilai yang positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam Propinsi Jawa Tengah.. Sektor industri Pengolahan merupakan sektor yang menjadi pemimpin (*leading sector*) yang menjadi sektor andalan dalam pembentukan PDRB Kota Surakarta selama tahun analisis 1992 – 2000, disusul sektor angkutan dan komunikasi, sektor perdagangan ,hotel dan restoran, sektor jasa-jasa serta sektor bangunan. Sebagai kesimpulan akhir dari analisis Shift Share adalah bahwa perekonomian Kota Surakarta didominasi oleh sektor industri pengolahan sebagai penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama tahun 1992 – 2000.

6.2. Implikasi Kebijakan

Kebijakan ekonomi regional biasanya bertujuan untuk menghilangkan atau berusaha mengurangi perbedaan pertumbuhan ekonomi antara daerah yang pertumbuhannya lambat dengan daerah yang pertumbuhannya cepat,serta mengupayakan agar daerah-daerah yang masih terbelakang dapat mengejar ketertinggalannya. Beberapa kebijakan yang dapat di terapkan guna mencapai sasaran tersebut diatas adalah:

1. Bahwa yang menjadi sektor andalan (leading sector) yang dimiliki oleh kota Surakarta adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 1992-1995. Hal ini disebabkan kota Surakarta merupakan kota budaya, kota wisata dan pusat pelayanan perdagangan dan jasa sehingga pemerintah harus memperhatikan dan meningkatkan kualitas budaya wisata dan pusat pelayanan perdagangan dan jasa. Dimana pada tahun 1996-2000 yang menjadi sektor andalan adalah sektor industri pengolahan Hal ini disebabkan kota Surakarta merupakan kota industri kecil dan kerajinan rakyat sehingga diharapkan sektor tersebut bisa memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap PDRB kota Surakarta.
2. Sebagaimana sesuai dengan program pemerintah kota Surakarta yang dikenal dengan "PANCA KRIDA UTAMA" (kota budaya, kota tujuan wisata, pusat pelayanan perdagangan dan jasa, kota industri kecil dan kerajinan rakyat serta kota pendidikan dan keterampilan), sektor jasa-jasa merupakan sektor andalan di kota Surakarta tetapi sektor ini kontribusinya lebih kecil dibandingkan dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan hal ini disebabkan sumber daya manusia pada kedua sektor tersebut lebih produktif dibandingkan dengan sumber daya manusia pada sektor jasa-jasa.